



PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI DESA SEPA

Risman Tunny

Stikes Maluku Husada

Jl. Lintas Seram Waeselang, Kec. Kairatu Kab. Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

e-mail: rismantunny1@gmail.com

Abstrak

Antibiotik adalah zat-zat kimia oleh yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Antibiotik secara umum diartikan sebagai obat yang melawan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik bekerja dengan menyerang langsung infeksi bakteri di dalam tubuh kita lalu melemahkannya sehingga dapat dibunuh dengan sistem kekebalan tubuh kita. Jika antibiotik tidak digunakan secara tepat akan menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotik itu sendiri sehingga akan dibutuhkan antibiotik lain yang berdosisi tinggi dan dapat menimbulkan efek samping. PENYULUHAN adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sepa tentang penggunaan antibiotik melalui PENYULUHAN. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Seram Bagian Barat. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi Dengan pendekatan crosssectional, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan pretest, edukasi, dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat yang rendah terlihat dari pre test yang dilakukan dan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi terlihat dari post test. Kesimpulan kegiatan ini adalah Berdasarkan hasil dari Pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Sepa.

Kata Kunci: Antibiotik, Penyuluhan, Edukasi, Desa Sepa

Abstract

Antibiotics are chemical substances produced by fungi and bacteria, which have the property of killing or inhibiting the growth of germs, while their toxicity for humans is relatively small. Antibiotics are generally defined as drugs that fight infections caused by bacteria. Antibiotics work by directly attacking bacterial infections in our bodies and then weakening them so they can be killed by our immune system. If antibiotics are not used properly, it will cause bacterial resistance to the antibiotics themselves so that other antibiotics will be needed which are in high doses and can cause side effects. COUNSELING is a process of changing behavior among the community so that they know, are willing and able to make changes in order to achieve increased production, income or profits and improve their welfare. This community service aims to see how the level of knowledge of the community in Sepa Village about the use of antibiotics through COUNSELING. The target of this activity is the community in Sepa Village, Amahai District, West Seram Regency. The implementation of this activity includes a cross-sectional approach, using a questionnaire as an instrument. This community service is carried out by carrying out pretest, education, and posttest. The results of the activity showed that the

community's low initial knowledge was seen from the pre-test conducted and there was a significant increase in knowledge after education was carried out as seen from the post-test. The conclusion of this activity is that based on the results of this community service, it can be concluded that educational and outreach activities about the use of antibiotics can increase the knowledge of the community in Sepa Village.

Keyword: *Antibiotics, Counseling, Education, Sepa Village*

1. PENDAHULUAN

Antibiotik adalah zat-zat kimia oleh yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil (Tjay dan Rahadrija 2007).

Antibiotik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Rumah sakit selalu mengeluarkan lebih dari seperempat anggarannya untuk biaya penggunaan antibiotik. Di negara yang sudah maju 13-37% dari seluruh penderita yang dirawat di rumah sakit mendapatkan antibiotik baik secara tunggal maupun kombinasi, sedangkan di negara berkembang 30-80% penderita yang dirawat di rumah sakit mendapat antibiotik. Seringkali penggunaan antibiotik dapat menimbulkan masalah resistensi dan efek obat yang tidak dikehendaki, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus mengikuti strategi peresepan antibiotik (Johns Hopkins Medicine et al., 2015).

Antibiotik telah digunakan selama 60 tahun untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian karena penyakit infeksi (WHO, 2014). Menurut Kemenkes RI (2011) penyakit infeksi berada pada posisi sepuluh besar penyakit terbanyak di Indonesia, sehingga penggunaan antibiotik menjadi sangat tinggi. Antibiotik yang tidak digunakan secara rasional dan penerapan standar kewaspadaan yang tidak benar di fasilitas pelayanan kesehatan dapat menyebabkan terjadinya resistensi sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan, kematian dan biaya untuk mengobati penyakit infeksi tersebut.

Antibiotik secara umum diartikan sebagai obat yang melawan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik bekerja dengan menyerang langsung infeksi bakteri di dalam tubuh kita lalu melemahkannya sehingga dapat dibunuh dengan sistem kekebalan tubuh kita. Jika antibiotik tidak digunakan secara tepat akan menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotik itu sendiri sehingga akan dibutuhkan antibiotik lain yang berdosisi tinggi dan dapat menimbulkan efek samping.

Jenis antibiotik yang banyak beredar di pasaran adalah golongan penisilin yaitu amoxicillin dan ampisilin. Amoxicillin dan ampisilin memiliki mekanisme yang sama yaitu menghambat pembentukan mukopeptida pada bakteri yang diperlukan untuk membentuk dinding sel mikroba. Amoxicillin dan ampisilin digunakan untuk mengatasi infeksi yang berkaitan dengan kulit, gigi, telinga, mata.

Bakteri yang resisten terhadap antibiotik adalah bakteri yang bermutasi atau berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak mampu lagi menghambat pertumbuhan bakteri ataupun memamatkannya. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten ini lebih sulit disembuhkan karena bakteri ini menghasilkan enzim atau protein yang bisa menghancurkan antibiotik.

Tingginya angka kejadian penggunaan antibiotik disebabkan salah satunya adalah kurangnya penyuluhan kepada masyarakat dalam menangani penggunaan antibiotik. Salah penggunaan antibiotik dapat dilakukan dengan pemberian edukasi yang mudah dan dapat dilakukan yaitu dengan PENYULUHAN mengenai informasi penggunaan antibiotik.

PENYULUHAN adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Lucie 2005).

Teknik PENYULUHAN mudah dilakukan namun banyak kalangan masyarakat yang tidak mengetahui informasi dan tidak peduli terhadap penggunaan antibiotik yang tepat. juga PENYULUHAN terasa masih awam di kalangan masyarakat untuk melakukannya.

Mengedukasi penggunaan antibiotik dengan teknik PENYULUHAN dikatakan sebagai cara yang cukup efektif. dan mudah untuk dilakukan serta dapat diterima oleh semua usia, di kalangan masyarakat baik remaja maupun lansia .

Hasil Pengabdian masyarakat Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) terbukti dari 2.494 individu di masyarakat, 43% Escherichia coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Kemenkes, 2011).

Menurut dokumen WHO *Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance* (2012), edukasi tentang penggunaan antimikroba yang tepat dan mencegah terjadinya infeksi merupakan hal yang penting. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika yang merupakan antimikroba, diperlukan edukasi/informasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, yang tepat agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang tepat dapat mencapai tahap yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesalahan penggunaan antibiotika di kalangan masyarakat. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan/informasi bagi masyarakat. Penyuluhan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa atau pun selebaran. Keefektifan dari penyuluhan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat (Astuty, 2009).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sepa tentang penggunaan antibiotik. Desain Pengabdian masyarakat ini adalah metode Pengabdian masyarakat deskripsi dengan pendekatan crosssectional, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 30 responden dalam Pengabdian masyarakat ini adalah penduduk di Lingkungan III, Kelurahan Sepa, Kecamatan Amahai, Kabupaten Seram Bagian Barat. Terdapat data primer dalam pengumpulan data Pengabdian masyarakat. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari data kuesioner.

2. METODE PENGABDIAN

Sebelum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan survey awal kepada masyarakat dan wawancara Kepala Desa Sepa. Data pengetahuan diperoleh dengan metode deskripsi yaitu Pengabdian masyarakat yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di Desa Sepa. Dengan pendekatan crosssectional, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan pretest, edukasi, dan posttest. Jumlah sampel dalam Pengabdian masyarakat ini adalah 30 orang yang ditentukan dengan teknik non probability atau bukan secara acak dengan teknik pengambilan sampel secara quota sampling pada masyarakat di Lingkungan III, Kelurahan Sepa, Kecamatan Amahai, Kabupaten Seram Bagian Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 bertempat di Lingkungan III, Kelurahan Sepa, Kecamatan Amahai, Kabupaten Seram Bagian Barat. dari jam 10.00-11.30. Kehadiran masyarakat saat dilakukan penyuluhan berjumlah 30 masyarakat. Kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan waktu yang dijadwalkan dan materi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan yang diberikan, dan juga begitu interaktif dalam menerima setiap materi dan gerakan yang diajarkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Sepa.

5. SARAN

Karena minimnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi mengenai Penggunaan Antibiotik. Oleh hal tersebut, pencegahannya perlu di tingkatkan lagi pengetahuan dan informasi dengan mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, sangat mudah dilakukan tanpa memerlukan biaya, hanya kesadaran masyarakat yang menjadi prioritas guna mengaplikasikannya. Komunikasi, edukasi dan informasi sangat dianjurkan untuk menekan angka ketidaktahuan tentang Penggunaan Antibiotik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan Penggunaan Antibiotik sebagai upaya peningkatan pengetahuan pencegahan Penggunaan Antibiotik yang tidak tepat, tidak luput bantuan berbagai pihak masyarakat di Desa Sepa yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan ini. Kepada mahasiswa semester VII STIKES Maluku Husada yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, E.J.T.S. E. 2009. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies Pada Siswa Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatera Barat (skripsi). FK Hewan IPB Bogor
- Jhons Hopkins. 2015. Antibiotik Guadenelis. Jhons Hopkins medicine
- Kemendes RI, 2011, Modul Penggunaan Obat Rasional, Bina Pelayanan Kefarmasian, Jakarta
- Lucie, S. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subejo. 2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture. Extension (Edisi 2). Jakarta. Diakses 10 Desember 2011.
- Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja, 2007, Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi Ke-enam, 262, 269-271, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- World Health Organization. 2012. The evolving threat of antimicrobial resistance: Options for Actions. WHO Patient Safety Programme, GPS Publishing, Geneva. pp-1-119.
- World Health Organization. 2014. Antimicrobial Resistance. Global Report on Surveillance, WHO Publishing, Geneva, pp-1-256.
- World Health Organization. 2015. Health in 2015: from MDGs, Millennium Development Goals. In Organization WHO, editor. Geneva: World Health Organization.